

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemilu 2024 menjadi salah satu momentum politik yang menarik perhatian masyarakat Indonesia. Di antara berbagai calon presiden, nama Ganjar Pranowo muncul sebagai sosok yang sering diberitakan, khususnya setelah pencalonannya diumumkan oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) pada 21 April 2023 di Istana Batutulis, Bogor. Ganjar, yang memiliki latar belakang politik kuat dan karier panjang dalam pemerintahan, juga mendapatkan dukungan dari beberapa partai lain seperti Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Persatuan Indonesia (Perindo), dan Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura). Untuk memperkuat posisinya, ia menggandeng Mahfud MD sebagai calon wakil presiden, yang diumumkan pada 18 Oktober 2023.

Pemberitaan tentang Pemilu 2024 di media daring menunjukkan intensitas tinggi, terutama melalui kanal khusus seperti “Pemilu 2024” di Detik.com. Media daring ini menjadi salah satu aktor utama yang menyampaikan informasi terkait pesta demokrasi tersebut. Detik.com, yang telah beroperasi sejak 9 Juli 1998, dikenal sebagai salah satu pelopor media daring di Indonesia. Karakteristiknya yang cepat dan adaptif menjadikannya rujukan bagi masyarakat yang mencari informasi terkini, termasuk mengenai aktivitas dan visi-misi calon presiden seperti Ganjar Pranowo.

Sebagai media yang tidak terafiliasi secara langsung dengan pemilik partai politik, Detik.com diharapkan mampu mempertahankan independensi dalam menyajikan berita.

Keberadaan media yang independen sangat penting dalam memastikan penyampaian informasi yang objektif, berimbang, dan bebas dari kepentingan politik tertentu. Independensi ini memungkinkan Detik.com menjadi ruang informasi yang kredibel dan dapat diandalkan oleh masyarakat luas, terutama dalam momen penting seperti Pemilu 2024, di mana setiap informasi memiliki dampak signifikan terhadap opini publik dan keputusan politik masyarakat.

Ditinjau dalam pembahasan teori komunikasi, pemberitaan tentang tokoh politik seperti Ganjar Pranowo tidak dapat dilepaskan dari pengaruh internal dan eksternal media. Menurut teori hierarki pengaruh isi media yang dikemukakan oleh Shoemaker dan Reese, isi berita dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari individu wartawan (*individual level*), rutinitas media (*media routines level*), kebijakan organisasi media (*organizational level*), hingga pengaruh luar seperti kepentingan pemilik media dan ideologi (*ideology level*). Kombinasi faktor-faktor ini menentukan bagaimana sebuah berita disajikan kepada khalayak.

Proses penyajian berita juga melibatkan perspektif wartawan sebagai individu yang memiliki peran penting dalam menentukan cara pandang yang tercermin dalam tulisan mereka. Salah satu cara untuk menganalisis perspektif ini adalah melalui analisis *framing*, yaitu pendekatan yang mengkaji bagaimana wartawan memilih dan menonjolkan aspek tertentu dari sebuah peristiwa. Proses *framing* mencakup seleksi isu, penonjolan fakta, serta penyajian narasi yang sesuai dengan nilai dan sudut pandang tertentu.

Pendekatan *framing* menurut Robert N. Entman mengutamakan dua proses utama, yaitu seleksi fakta dan penonjolan aspek tertentu. Dalam konteks pemberitaan Ganjar Pranowo di Detik.com, proses ini relevan karena media daring memiliki keterbatasan ruang dan waktu, sehingga harus memilih informasi yang paling menarik dan relevan bagi pembacanya. Misalnya, setelah debat capres pertama pada Desember 2024, berita tentang Ganjar kemungkinan besar akan menyoroti kemampuan retorikanya, penguasaan materi debat, atau strategi yang digunakan untuk menarik dukungan.

Pemahaman tentang proses *framing* ini menunjukkan bahwa pemberitaan bukan hanya soal penyampaian fakta, tetapi juga pembentukan persepsi publik. Detik.com, sebagai media massa, tidak hanya berfungsi sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai pembentuk opini yang memengaruhi cara masyarakat memandang kandidat seperti Ganjar Pranowo. Dengan fokus pada aspek tertentu—misalnya, keberpihakannya terhadap isu kesejahteraan rakyat atau strategi koalisinya—media dapat menciptakan narasi yang mendukung atau mengkritik kandidat tersebut.

Paradigma konstruktivisme memandang media sebagai pembentuk realitas sosial, bukan sekadar penyampai fakta. Dalam konteks ini, berita tentang Ganjar Pranowo bukan hanya representasi realitas, melainkan hasil dari interaksi antara wartawan, fakta, dan nilai-nilai yang diusung oleh media itu sendiri. Proses internalisasi oleh wartawan, yang mencakup pemahaman dan interpretasi mereka terhadap fakta, diikuti oleh eksternalisasi dalam bentuk laporan berita yang disampaikan kepada publik.

Pilihan model analisis *framing* seperti yang dikembangkan oleh Entman memberikan kerangka analisis yang komprehensif dalam melihat bagaimana narasi

tentang Ganjar Pranowo di Detik.com dibangun. Melalui pemilihan dan penonjolan isu yang tepat, media daring berperan penting dalam membentuk opini publik selama Pemilu 2024, khususnya mengenai kandidat seperti Ganjar Pranowo.

Pemberitaan tentang Ganjar Pranowo di media daring Detik.com mencerminkan fakta sekaligus membentuk persepsi publik melalui proses *framing*. Dengan karakteristik media daring yang cepat dan terfokus, isu-isu tertentu dipilih dan disoroti untuk menciptakan narasi yang relevan bagi khalayak. Melalui analisis *framing* model Entman, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman tentang bagaimana media daring memengaruhi opini publik dalam konteks Pemilu 2024, khususnya mengenai kandidat seperti Ganjar Pranowo.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih judul penelitian **FRAMING GANJAR PRANOWO DI MEDIA DARING (*Analisis Entman Pada Media Detik.com Periode 12-31 Desember 2023*)**. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangsih pengetahuan baru bagi perkembangan ilmu komunikasi.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menganalisis isi berita menggunakan teori *framing* Robert N. Entman. Model *framing* ini mengasumsikan bahwa analisis *framing* merupakan proses seleksi dari berbagai aspek realitas, sehingga bagian-bagian tertentu dari peristiwa tersebut lebih menonjol daripada aspek lainnya. Termasuk juga menempatkan informasi dalam konteks yang unik sehingga pihak tertentu menerima alokasi yang lebih besar dari pihak lainnya. Menurut Robert N. Entman, teknik analisis *framing* terdiri dari empat

konsep, diantaranya *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), *make moral judgement* (evaluasi moral) dan *treatment recommendation* (penekanan penyelesaian masalah) (Eriyanto, 2002: 189-190).

Penulis berencana untuk melakukan seleksi pemberitaan terkait Ganjar Pranowo di media Detik.com. selama periode Desember 2023. Seleksi ini akan berfokus pada tiga berita dengan jumlah komentar terbanyak dalam setiap pemberitaan. Pemilihan periode waktu tersebut bukan tanpa alasan. Desember 2023 merupakan bagian dari masa kampanye bagi pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden yang telah dimulai sejak 28 November 2023. Dalam masa ini, aktivitas politik para kandidat cenderung meningkat, sehingga menarik perhatian publik secara luas.

Selain itu, bulan Desember 2023 juga menjadi periode penting karena berlangsungnya Debat Capres dan Cawapres. Debat ini merupakan momen pertama bagi pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden untuk memaparkan visi, misi, serta program kerja mereka secara langsung di hadapan publik. Acara ini sering kali menjadi sorotan utama media massa dan publik, sehingga berpotensi memengaruhi opini dan preferensi masyarakat.

Kriteria jumlah komentar yang digunakan dalam penelitian ini memiliki relevansi yang kuat. Banyaknya komentar pada suatu berita mencerminkan tingginya tingkat keterlibatan pembaca, sekaligus menjadi indikator bahwa berita tersebut menimbulkan perdebatan atau diskusi yang cukup hangat di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, dengan menganalisis berita-berita yang masuk dalam kategori ini, penulis berharap dapat

memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai isu-isu yang paling menarik perhatian publik serta bagaimana dinamika diskusi terkait pemberitaan Ganjar Pranowo selama periode tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami pola pemberitaan media, respon publik, serta bagaimana media berperan dalam membingkai isu-isu politik di masa kampanye. Berita yang telah diseleksi selanjutnya akan dianalisis menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman untuk mengetahui bagaimana pembedaan Ganjar Pranowo di media daring Detik.com pasca debat Capres 2024 selama periode 12-31 Desember 2023. Hasil dari pengumpulan data baik dokumentasi wawancara serta studi kepustakaan, diolah dengan mengacu pada model *framing* Robert N. Entman.

Fokus penelitian didefinisikan sebagai suatu kumpulan permasalahan yang menjadi topik utama dan mempunyai batas-batas pada objek penelitian dengan ruang lingkup yang tepat. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, dapat dijelaskan beberapa pertanyaan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana media daring Detik.com melakukan pendefinisian masalah (*define problems*) pada pemberitaan Ganjar Pranowo?
2. Bagaimana media daring Detik.com memperkirakan penyebab masalah (*diagnoses causes*) pada pemberitaan Ganjar Pranowo?
3. Bagaimana media daring Detik.com membuat pilihan moral (*make moral judgement*) pada pemberitaan Ganjar Pranowo?

4. Bagaimana media daring Detik.com menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) pada pemberitaan Ganjar Pranowo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa tujuan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana media daring Detik.com melakukan pendefinisian masalah (*define problems*) pada pemberitaan Ganjar Pranowo.
2. Mengetahui bagaimana media daring Detik.com memperkirakan penyebab masalah (*diagnoses causes*) pada pemberitaan Ganjar Pranowo.
3. Mengetahu bagaimana media daring Detik.com membuat pilihan moral (*make moral judgement*) pada pemberitaan Ganjar Pranowo.
4. Mengetahui bagaimana media daring Detik.com menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) pada pemberitaan Ganjar Pranowo.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut :

1.4.1 Secara Akademis

Secara akademis, penulis berharap penelitian *framing* Ganjar Pranowo di media Detik.com ini dapat menjadi referensi kepustakaan baru bagi mahasiswa jurnalistik maupun ilmu komunikasi saat melakukan penelitian yang serupa.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi penulis, masyarakat, dan universitas. Beberapa manfaat penelitian secara praktis dapat dilihat sebagai berikut :

1) Manfaat bagi penulis

Penulis berharap penelitian ini bisa memberikan pemahaman baru bagi penulis dalam bidang ilmu komunikasi jurnalistik. Penulis juga berharap penelitian ini bisa karya abadi yang bisa dibanggakan oleh penulis sendiri.

2) Manfaat bagi masyarakat

Masyarakat diharapkan bisa lebih memahami media massa daring, bagaimana berita disajikan, dan bagaimana menilai sebuah pesan yang disampaikan dalam media massa daring.

3) Manfaat bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi literatur baru yang dapat dikembangkan kembali oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa ilmu komunikasi jurnalistik di UIN Sunan Gunung Djati Bandung saat melakukan penelitian dengan kajian yang sama.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan kajian *framing* model Robert N. Entman telah banyak dilakukan. Oleh karena itu penulis banyak mengambil referensi dari penelitian dengan kajian yang serupa untuk menjelaskan penelitian. Walaupun demikian, kajian-kajian penelitian terdahulu tersebut memiliki perbedaan baik dari materi penelitian maupun media daring yang diteliti. Adapun beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Rahmatul Fajri berjudul Konstruksi pemberitaan penolakan Timnas Israel U-20 pada piala dunia U-20 Indonesia di media daring Kompas.com (Studi *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky Edisi Maret 2023). Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan keberimbangan Kompas.com dalam pemberitaan kontroversi keikutsertaan Timnas Israel U-20 di Indonesia. Media ini menyajikan dua perspektif utama secara proporsional: argumen penolakan berdasarkan prinsip historis Soekarno terkait Israel, serta pandangan bahwa sebagai tuan rumah, Indonesia memiliki kewajiban untuk menerima semua negara peserta. Penyajian yang berimbang ini mencerminkan upaya Kompas.com untuk memberikan informasi komprehensif kepada pembaca, memungkinkan mereka memahami kompleksitas isu tersebut dari berbagai sudut pandang. Relevansinya adalah menggunakan paradigma dan pendekatan yang sama. Adapun perbedaan penelitian adalah model analisis *framing* penelitian yang digunakan.

2. Skripsi Muhammad Isyraqi Aly Akbar berjudul *Politainment* dalam berita *online* : Analisis *Framing* Robert N. Entman dalam pemberitaan politik Detik.com edisi Desember 2022. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Detik.com menerapkan pendekatan *politainment* dalam pemberitaannya, yang tercermin dari fokus berita, penggunaan bahasa, dan penekanan pada aspek emosional. Dalam menganalisis isu politik, Detik.com cenderung mengaitkannya dengan momen pribadi tokoh, memberikan kesan positif terhadap peristiwa politik, serta menekankan pentingnya menjaga stabilitas dan persatuan dalam konteks persaingan politik. Relevansinya adalah menggunakan model teori *framing* yang sama serta media daring Detik.com sebagai objek penelitian. Adapun perbedaannya adalah materi pembahasan yang berbeda.
3. Skripsi Retno Kasih berjudul *Framing* media dalam berita konflik Haruku 2022 : Analisis *framing* pada media daring Kompas.com dan Detik.com. Berdasarkan penelitian tersebut, didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan *framing* antara Kompas.com dan Detik.com dalam meliput suatu konflik. Kompas.com cenderung melihatnya sebagai konflik antar individu akibat kesalahpahaman, mendukung intervensi pemerintah, dan menekankan penghentian agresi serta kompromi. Sementara itu, Detik.com memandangnya sebagai perselisihan antar kelompok terkait ketidakpastian hak lahan, mendesak pemerintah untuk bertindak tegas, dan mengusulkan peningkatan keamanan serta

- mediasi sebagai solusi. Relevansinya adalah menggunakan model teori *framing* yang sama. Adapun perbedaannya adalah banyaknya jumlah media yang diteliti.
4. Skripsi Mia Ariantri Rahmatia berjudul Pembingkai berita banjir Garut pada media daring Kompas.com edisi Juli 2022 : Analisis *Framing* model Robert N. Entman. Berdasarkan penelitian tersebut, didapatkan hasil analisis *framing* Robert N. Entman, Kompas.com membingkai banjir di Garut sebagai bencana alam akibat hujan lebat dan penggundulan hutan, diperparah oleh fenomena *La Nina* dan ketidakmampuan pemerintah menangani masalah. Solusi yang ditekankan meliputi penanggulangan bencana, pembangunan kembali, penetapan status darurat, dan penyaluran bantuan sosial. Relevansinya adalah penggunaan model teori penelitian yang sama. Adapun perbedaannya adalah materi penelitian serta media daring yang diteliti.
 5. Skripsi Gulam Raihan Akbar berjudul Pembingkai *Poverty Porn* tentang kemiskinan dalam tayangan program Mikrofon Pelunas Utang di Indosiar : Analisis *Framing* Robert N. Entman. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil acara Mikrofon Pelunas Utang terbukti membingkai kemiskinan sebagai "*poverty porn*" melalui narasi dan pola acaranya, serta mengkomodifikasi penderitaan peserta demi keuntungan finansial. Relevansinya adalah menggunakan teori *framing* dengan model yang sama. Adapun perbedaannya adalah jenis media yang diteliti.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi	
				Persamaan	Perbedaan
1.	Rahmatul Fajri (UIN Sunan Gunung Djati Bandung) <i>Skripsi (2023)</i> Konstruksi pemberitaan penolakan Timnas Israel U-20 pada piala dunia U-20 Indonesia di media daring Kompas.com (Studi <i>Framing</i> Model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicky Edisi Maret 2023)	Rahmatul Fajri menggunakan teori penelitian analisis <i>framing</i> dari Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicky dengan menelaah struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik dalam berita. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif dan metode analisis <i>framing</i> .	Hasil penelitian yang didapatkan oleh Rahmatul Fajri mengungkapkan Kompas.com secara cermat dan seimbang dalam mengkonstruksi kerangka berita penolakan Timnas U-20. Sudut pandang pro penolakan Israel U-20 untuk berlaga di Indonesia adalah dengan memanfaatkan komitmen Bung Karno yang tidak mengakui Israel sebagai negara.	Rahmatul Fajri menggunakan paradigma konstruktivisme yang juga digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini. Pendekatan kualitatif dan metode analisis <i>framing</i> juga salah satu persamaan dari penelitian Rahmatul Fajri dengan penelitian penulis.	Rahmatul Fajri menggunakan metode analisis <i>framing</i> model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicky dalam penelitiannya, sedangkan penulis menggunakan analisis <i>framing</i> model Robert N. Entman. Selain itu, Rahmatul Fajri menjadikan Kompas.com sebagai subjek penelitian, berbeda dengan penulis yang menggunakan Detik.com.

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi	
				Persamaan	Perbedaan
2.	<p>Muhammad Isyraqi Aly Akbar (UIN Sunan Gunung Djati Bandung)</p> <p><i>Skripsi (2023)</i></p> <p><i>Politainment</i> dalam berita <i>online</i> : Analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman dalam pemberitaan politik Detik.com edisi Desember 2022.</p>	<p>Muhamad Isyraqi Aly Akbar menggunakan analisis <i>framing</i> dengan model Robert N. Entman. Pada penelitiannya, Aly Akbar menganalisis empat elemen dalam teori <i>framing</i> Robert N. Entman, yakni pendefinisian masalah, mendiagnosa penyebab, memberikan nilai moral, dan penekanan penyelesaian dengan pendekatan penelitian kualitatif.</p>	<p>Aly Akbar menunjukkan Detik.com dengan <i>politainment</i> dapat dilihat dari berbagai sudut pandang seperti bergantung pada fokus berita, penggunaan bahasa dan judul berita, dan peran sentimen emosional. Detik.com sering mengangkat mengenai hubungan politik hingga momen pribadi dalam mendiagnosa penyebab. Detik.com secara konsisten memberikan kesan positif dalam memberikan penilaian moral, dan menekankan persaingan dalam menekankan penyelesaian masalah.</p>	<p>Aly Akbar dan penulis sama-sama menggunakan Detik.com sebagai subjek penelitian analisis <i>framing</i>. Aly Akbar dan penulis juga sama-sama menggunakan teori penelitian dari Robert N. Entman dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif</p>	<p>Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Aly Akbar adalah subjek tema penelitian. Aly Akbar menganalisis berita <i>Politainment</i> pada media Detik.com, sedangkan penulis menganalisis berita Ganjar Pranowo di media yang sama.</p>

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi	
				Persamaan	Perbedaan
3.	Retno Kasih (UIN Sunan Gunung Djati Bandung) <i>Skripsi (2023)</i> <i>Framing media dalam berita konflik Haruku 2022 : Analisis framing pada media online Kompas.com dan Detik.com</i>	Retno Kasih menggunakan teori penelitian analisis <i>framing</i> model Robert N. Entman dengan menganalisis empat elemen pada berita, pendefinisian masalah, mendiagnosa masalah, memberikan penilaian moral, dan menekankan penyelesaian. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan perbedaan dalam cara Kompas.com dan Detik.com mendefinisikan konflik, memperkirakan penyebabnya, memberikan keputusan moral, serta menawarkan solusi penyelesaian, dengan fokus pada perbedaan pendekatan terhadap keamanan, mediasi, dan peran pemerintah.	Persamaan penelitian Retno Kasih dengan penulis adalah sama-sama menggunakan analisis <i>framing</i> dengan model Robert N. Entman dengan mengidentifikasi masalah, mendiagnosa penyebab masalah, memberi penilaian moral, dan penekanan solusi. Kesamaan lainnya juga terlihat dari pendekatan penelitian yang sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.	Perbedaan penelitian Retno Kasih dengan penelitian penulis adalah pada subjek penelitian dimana Retno Kasih meneliti berita konflik di Harakuru, sedangkan penulis menelaah berita Ganjar Pranowo. Perbedaan lainnya adalah pada jumlah media yang diteliti.

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi	
				Persamaan	Perbedaan
4.	Mia Ariantri Rahmatia (UIN Sunan Gunung Djati Bandung) <i>Skripsi (2023)</i> Pembingkaian berita banjir Garut pada media daring Kompas.	Penelitian Mia Ariantri menggunakan teori analisis <i>framing</i> dari Robert N. Entman dengan pendekatan kualitatif serta paradigma konstruktivisme. Mia Ariantri mengkonstruksi berita berdasarkan empat elemen analisis <i>framing</i> model Robert N. Entman, yakni pendefinisian masalah, mendiagnosa penyebab masalah, memberikan penilaian moral, dan menekankan solusi penyelesaian.	Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com membingkai berita banjir di Garut dengan model <i>framing</i> Robert N. Entman, meliputi definisi masalah sebagai bencana alam, penyebab hujan intensitas tinggi dan pembabatan hutan, penilaian moral terkait <i>La Nina</i> dan respons pemerintah, serta rekomendasi penanggulangan dan bantuan sosial.	Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama menggunakan teori analisis <i>framing</i> dari Robert N. Entman dengan mengkonstruksi berita dalam empat elemen yang berbeda, yakni, pendefinisian masalah, mendiagnosa penyebab, memberikan penilaian moral, dan penekanan penyelesaian. Persamaan lain juga terlihat pada pendekatan dan paradigma penelitian yang digunakan.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dari subjek penelitian dimana Mia Ariantri menganalisis berita banjir Garut, sedangkan penulis menganalisis berita Ganjar Pranowo. Selain itu, penelitian ini menggunakan objek penelitian Kompas.com, berbeda dengan penulis yang menganalisis berita di media Detik.com.

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi	
				Persamaan	Perbedaan
5.	Gulam Raihan Akbar (UIN Sunan Gunung Djati Bandung) <i>Skripsi (2023)</i> Pembingkaian <i>Poverty Porn</i> tentang kemiskinan dalam tayangan program Mikrofon Pelunas Utang	Penelitian Gulam Raihan Akbar menggunakan teori penelitian analisis <i>framing</i> model Robert N. Entman dengan pendekatan kualitatif. Paradigma yang digunakan dalam penelitiannya, yakni paradigma kritis.	Penelitian ini menemukan bahwa acara "Mikrofon Pelunas Utang" melakukan pembingkaian <i>poverty porn</i> dan komodifikasi, dengan mengeksploitasi kesedihan dan penderitaan peserta untuk keuntungan finansial.	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Raihan Akbar dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan teori analisis <i>framing</i> dari Robert N. Entman. Pada penelitian ini, penulis dan Gulam Raihan Akbar sama-sama mengkonstruksi subjek penelitian dengan empat elemen analisis dalam teori analisis <i>framing</i> model Robert N. Entman.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian Gulam Raihan Akbar adalah pada paradigma penelitian dimana penulis menggunakan paradigma deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan Raihan Akbar menggunakan paradigma kritis. Selain itu, subjek penelitian Raihan Akbar berupa data video pada acara <i>reality show</i> di televisi, sedangkan penulis pada berita di media daring.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Framing adalah proses mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas luar dirinya. Menurut Erving Goffman, secara sosiologis konsep analisis *framing* adalah memelihara kelangsungan kebiasaan kita mengklasifikasi, mengorganisasi dan menginterpretasi secara aktif pengalaman-pengalaman hidup kita untuk dapat memahaminya (Sobur, 2009: 163). Sedangkan dalam jurnal *Framing: Toward Clarification of Fractured Paradigm* (1993: 52) karya Robert N. Entman mengatakan *framing* pada dasarnya melibatkan seleksi dan arti penting, *framing* berarti memilih beberapa aspek dari realitas yang dirasakan dan membuatnya lebih menonjol dalam teks yang dikomunikasikan, sedemikian rupa untuk mendukung definisi masalah tertentu, penafsiran sebab akibat, evaluasi moral, dan atau diagnosis untuk item yang dijelaskan. Biasanya *framing* mendiagnosis, mengevaluasi, dan meresepkan, suatu hal yang dieksplorasi secara mendalam. Sehingga dapat disimpulkan *framing* adalah proses seleksi untuk mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan suatu realitas yang ada agar lebih menonjol dalam teks yang dikomunikasikan untuk mendukung penafsiran tertentu dari apa yang dikomunikasikan.

Entman mengidentifikasi *framing* dalam dua dimensi utama: seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari realitas atau isu tersebut. Dalam praktiknya, media menggunakan *framing* dengan cara memilih isu spesifik untuk diberitakan sementara mengabaikan isu lainnya. Mereka juga menonjolkan aspek-aspek

tertentu dari isu tersebut dengan berbagai strategi wacana, seperti menempatkan isu tersebut sebagai *headline* utama, melakukan pengulangan, menggunakan grafis untuk memperkuat pemaparan, menerapkan label khusus, dan metode lainnya (Kartini, 2020). Dalam analisis *framing* model Entman membaginya dalam empat kategorisasi, diantaranya *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral) dan *treatment recommendation* (saran penggunaan masalah) (Eriyanto, 2002: 189-190).

1. *Define problems* (Pendefinisian Masalah)

Elemen pertama ini merupakan bingkai utama *Master frame* yang menekankan bagaimana peristiwa dilihat dan disampaikan oleh wartawan dalam media massa. Jika ditinjau dari kaidah penulisan jurnalistik, maka elemen ini adalah jawaban dari pertanyaan *What* dalam elemen 5W+1H yang menjadi patokan jurnalis dalam menulis berita.

2. *Diagnose causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Elemen kedua ini menyampaikan tentang apa atau siapa yang menjadi penyebab peristiwa itu ada. Bagaimana peristiwa itu dipahami dan siapa yang dianggap sebagai sumber dari masalah tersebut. Sehingga dapat dilihat siapa yang menjadi pelaku dan siapa yang menjadi korban.

3. *Make moral judgement* (Membuat Keputusan Moral)

Elemen *framing* ketiga ini dipakai untuk mencari tahu alasan dibalik pendefinisian masalah yang dibuat. Apa yang menjadi dorongan bagi seseorang

untuk melakukan hal yang menjadi sumber masalah. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak.

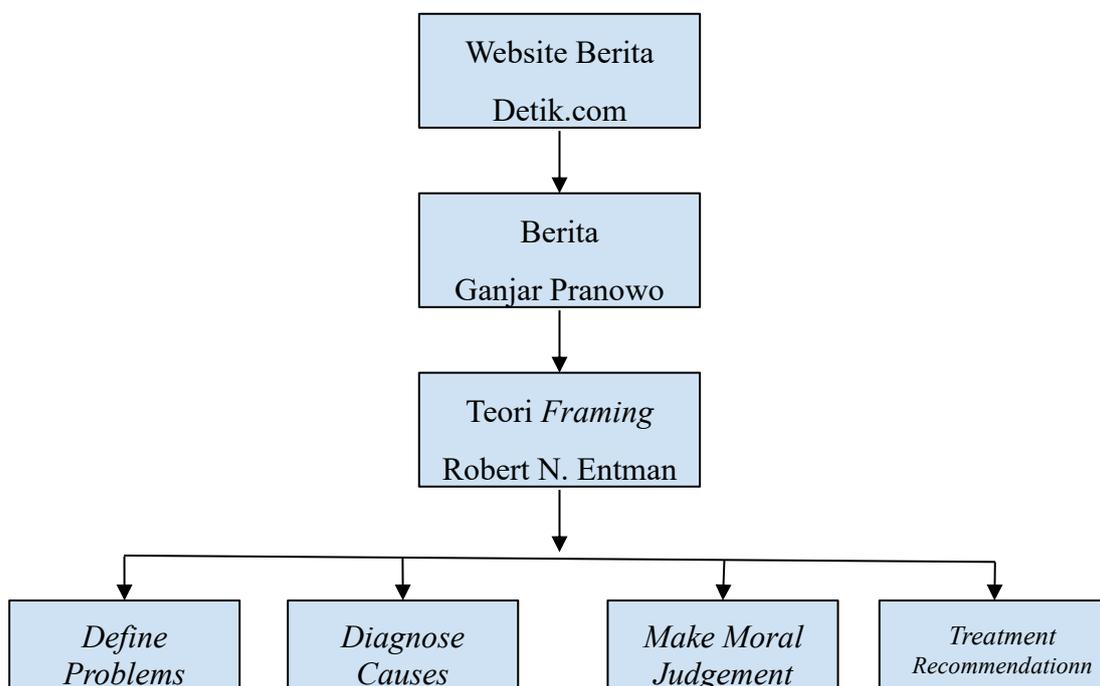
4. *Treatment recommendation* (Menekankan Penyelesaian Masalah)

Elemen keempat ini digunakan untuk melihat jalan apa yang ditawarkan oleh wartawan sebagai strategi penyelesaian masalah dari pendefinisian masalah yang dibuat. Penyelesaian masalah tersebut bergantung terhadap bagaimana wartawan melihat suatu peristiwa dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

1.6.2 Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini, berita daring berfungsi sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, *website* berita Detik.com berisi kumpulan informasi berupa teks, gambar atau ucapan yang terkait berita tentang Ganjar Pranowo. Pesan itu sendiri adalah informasi yang perlu ditambahkan pada kesadaran seseorang akan pengetahuan atau peristiwa.

GAMBAR 1.1 KERANGKA KONSEPTUAL



1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tidak dijelaskan karena penelitian ini dilakukan dengan proses analisis pemberitaan Ganjar Pranowo dalam media daring *Detik.com*.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Jenis paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Menurut Sugiyono (2011: 9), paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang hampir merupakan antithesis terhadap paham yang menempatkan pentingnya pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atas ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis atas "*socially meaningful action*" melalui pengamatan langsung terhadap aktor sosial dalam setting yang alamiah agar dapat memahami dan menafsirkan bagaimana aktor sosial mencipta dan memelihara dunia sosial.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk menelaah dan memotret situasi sosial dengan cara menyeluruh, luas, dan mendalam.

1.7.3 Metode Penelitian

Paradigma konstruktivisme dalam media massa meliputi perspektif, nilai-nilai serta ideologi dari media massa itu sendiri. Sehingga tidak dapat dipungkiri jika berita yang dihasilkan telah dipengaruhi oleh wartawan dalam media tersebut.

Salah satu diantaranya adalah bingkai penyajian berita tentang siapa yang diberitakan dalam media massa tersebut adalah realitas yang didasari dari hasil konstruksi.

Penulis lalu menggunakan pendekatan deskriptif untuk menelaah isi berita yang disampaikan dalam model analisis *framing* Robert N. Entman. Model analisis ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan kebijakan. Menurut Entman, *framing* memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagaimana yang ditonjolkan dianggap penting oleh pembuat teks (Eriyanto, 2002: 190). Dalam penelitian ini, pembuat teks yang dimaksud adalah *Detik.com* yang menjadi subjek penelitian. Sedangkan objek yang akan ditelaah adalah terkait isu Ganjar Pranowo dalam lingkup pemilihan presiden.

1.7.4 Jenis dan Sumber Data

1.7.4.1 Jenis Data

Studi ini menggunakan data kualitatif yang berupa penjelasan atau deskripsi dalam bentuk kata-kata dan cerita yang tidak melibatkan angka atau numerik. Data yang dianalisis berasal dari artikel-artikel berita yang dipublikasikan di platform media daring *Detik.com*. Berita-berita tersebut berfokus terhadap pemberitaan Ganjar Pranowo sebagai calon presiden dalam Pemilu 2024 yang mencakup sejumlah elemen seperti *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*

1.7.4.2 Sumber Data

Sumber data penelitian merujuk kepada subjek atau sumber yang memberikan informasi yang dibutuhkan. Ada dua jenis sumber data yang dimanfaatkan, yaitu data utama (primer) dan data tambahan (sekunder).

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pemberitaan harian portal berita daring Detik.com yang berfokus pada isu pemilihan presiden dalam Pemilu 2024 selama periode 12 hingga 31 Desember 2023, dengan kriteria berita yang memiliki jumlah komentar terbanyak. Periode penelitian dimulai pada tanggal 12 Desember 2023, bertepatan dengan pelaksanaan Debat Capres 2024, yang menjadi momen penting bagi calon presiden dan wakil presiden untuk menyampaikan visi, misi, serta program kerja mereka kepada masyarakat. Pemilihan kriteria jumlah komentar terbanyak didasarkan pada anggapan bahwa banyaknya komentar mencerminkan tingginya keterlibatan pembaca dan besarnya perhatian publik terhadap isu tertentu. Berita dengan banyak komentar menunjukkan topik yang memancing diskusi atau debat di masyarakat, sehingga relevan untuk dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika pemberitaan media, respon publik terhadap isu-isu politik, serta bagaimana Detik.com membingkai pemberitaan selama masa kampanye.

2. Data Sekunder

Informasi tambahan (data sekunder) diperoleh dari beragam sumber seperti buku, jurnal, atau materi lain yang terkait dengan pembentukan

persepsi realitas dan analisis *framing*. Kegiatan studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan referensi tambahan, dan sumber informasi daring juga dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang relevan.

1.7.5 Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan unit analisis dari judul berita dan naskah isi berita dari media daring Detik.com edisi Desember 2023 (12-31 Desember 2023).

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknis pengumpulan data yang akan dilakukan penulis adalah teknik analisis data berdasarkan dokumentasi berita dan observasi.

1. Dokumentasi Berita

Teknik pengumpulan dokumentasi berita adalah dengan menghimpun teks berita yang berkaitan dengan Ganjar Pranowo sebagai calon presiden dalam Pemilu 2023 di media Detik.com.

2. Observasi

Pengamatan akan dilakukan terhadap subjek media Detik.com dengan objek penelitian berita yang berkaitan dengan Ganjar Pranowo sebagai calon presiden dalam Pemilu 2024 selama periode terbit pada bulan Desember 2023 (12-31 Desember 2023).

Setelah data terkumpul, penulis akan melakukan analisis dengan menggunakan kerangka kerja *framing* yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Analisis dilakukan dengan empat elemen dalam analisis *framing* Robert N. Entman

yang meliputi, *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Selain itu, penulis juga mendokumentasikan data dari literatur dan studi kepustakaan yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti.

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup beberapa aspek, seperti keandalan (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), keandalan (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas). Seorang penulis melakukan pengujian keandalan data atau keandalan hasil penelitian. Mereka juga meningkatkan ketelitian dalam menganalisis sumber data utama dan sekunder, secara berkelanjutan memeriksa dan mengamati keakuratan data, yang membantu mereka memahami data yang sedang diteliti. Penting untuk menguji keabsahan data ini untuk memastikan bahwa temuan atau data yang dilaporkan oleh penulis benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang cocok dengan metodologi penelitian yang digunakan adalah penerapan model analisis cakupan yang dikembangkan oleh Robert N. Entman dengan pendekatan kualitatif. Penulis melakukan empat langkah dalam menganalisis kontrol berita politik di platform media Detik.com, termasuk observasi data, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Proses sampling yang digunakan adalah sampling sembarang, yang merupakan metode penarikan sampel tanpa menggunakan teknik khusus seperti sampling acak atau *purposive*. Dalam metode ini, penulis mengambil sampel secara acak dari populasi yang ada. Meskipun sampling sembarang ini mirip dengan sampling *purposive*, perbedaannya terletak pada kondisi dokumen: dalam sampling *purposive*, penulis menggunakan dokumen atau arsip lengkap dengan menentukan jangka waktu penelitian, sedangkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumen atau arsip yang tidak lengkap atau sebagian hilang tetapi tetap menentukan jangka waktunya.

